

Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan

Fajar Setiawan¹, Murniyetti²

*f.stwn25@gmail.com*¹, *murniyetti21@gmail.com*²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 17 April 2023

Revised, 27 April 2023

Accepted, 02 Mei 2023

Keywords:

Application, Morals,

Scouting

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to describe the application of moral values to students through scouting activities at SMKN 1 Sijunjung. This type of research is qualitative research using descriptive method. The research data was obtained from interviews with research informants. The data collection tool is a mobile phone. The technique of checking the validity of the data in this study was carried out by triangulation. The results of the research are to analyze and to reveal the results of research findings related to the application of the moral values of students through scouting activities at SMKN 1 Sijunjung. The results of the application of the moral values of students through scouting activities at SMKN 1 Sijunjung in shaping the character of students experience slight deviations such as the presence of students who are less disciplined in entering school, entering class, or in carrying out prayer services.

Corresponding Author: *Fajar Setiawan*, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email Author: *f.stwn25@gmail.com*, Phone Number Author: 0822-8473-5017



Copyright©2023, Author(s)

1. Pendahuluan

Di era globalisasi ini bangsa Indonesia tengah mengalami perkembangan yang sangat kompleks akibat pengaruh deras arus informasi baik melalui media elektronik maupun media cetak. Dalam kondisi yang seperti itu masyarakat Indonesia selalu berubah, baik yang berada di perkotaan maupun di pedesaan. Melihat kondisi seperti itu, idealnya Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan (Sulaiman & Maulana, 2022). Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh ke depan, memikirkan tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi peserta didik dan memberi solusi dan pemecahannya (Sulaiman & Maulana, 2022). Pendidikan merupakan sebuah proses bimbingan yang dilakukan secara sadar atau proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai pada diri peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad, 2013).

Pendidikan nasional memiliki tujuan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yaitu berbunyi “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” (Kemenag, 1996). Materi pendidikan dalam pandangan Ki Hajar Dewantara yakni membebaskan manusia. Sedangkan menurut Drikarya, materi pendidikan ialah memanusiation manusia. Dari pernyataan tersebut, para ahli pendidikan memandang pendidikan tidak cukup menitikberatkan aspek kognitif saja, akan tetapi cakupannya lebih luas (Nurkholis, 2013).

Di dalam agama Islam pendidikan merupakan sesuatu dasar yang sangat penting, karena di dalam agama Islam sendiri banyak ilmu yang wajib dipelajari. Maka jika ditinjau dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah terwujudnya insan kamil yang berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi, yaitu membentuk manusia yang sejati dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, serta menjalankan fungsi kehidupannya, yaitu sebagai khalifah di bumi (Ahmad, 2013). Sejalan dengan ungkapan Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani (1976), rumusan pendidikan Islam yang disepakati oleh para pakar dalam seminar pendidikan Islam seluruh Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 1960, adalah suatu kegiatan pengajaran terhadap pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani yang sesuai dengan ajaran agama Islam melalui hikmah mengarahkan, pengajaran, pemberian pelatihan, pemberian asuhan, dan pengawasan berlakunya semua ajaran agama Islam (Mujib & Mudzakir, 2010).

Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki pandangan luas dan maju untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Pendidikan yang dilakukan di sekolah dapat di dalam maupun di luar kelas, kegiatan di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat. Salah satu pendidikan yang dapat membentuk kepribadian siswa adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolahan (Elisa, Prasetyo, & Hadi, 2019).

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah terciptanya karakter yang baik. Akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradatnya "*khuluqun*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya (Habibah, 2015).

Dalam pendidikan salah satu hal yang terpenting adalah bahan ajar, bahan ajar merupakan salah satu bagian dari sumber ajar yang dapat diartikan sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, baik yang bersifat khusus maupun yang bersifat umum yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pembelajaran (Mulyasa, 2017). Ajaran Islam yaitu mengajarkan toleransi terhadap sesama manusia, saling menghormati dan tolong menolong, Islam juga mengajarkan bahwa di hadapan Allah derajat sesama manusia sama kecuali takwanya, Islam mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa, maha pengasih dan penyayang dan mengharamkan manusia saling berselisih, bermusuhan, merusak dan saling mendengki (Bakry, 2014).

Setelah kita mengetahui pentingnya bahan ajar dalam pendidikan ada hal yang tidak kalah pentingnya yaitu kegiatan non-formal atau biasa disebut dengan

ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah. Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik (Asmani, 2013). Berdasarkan KEMENDIKBUD RI 2014 Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 pada lampiran, kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement dan complements*) kurikulum yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan dan kalender pendidikan sekolah. Salah satu contoh dari ekstrakurikuler di sekolah adalah ekstrakurikuler pramuka.

Gerakan Pramuka merupakan suatu organisasi atau kepengurusan yang didirikan oleh Pramuka (Praja Muda Karana) sebagai implementasi dari pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan suatu proses untuk membentuk dan mewujudkan anggota Pramuka agar memiliki kepribadian, kecakapan hidup, serta akhlak yang baik dengan menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan (Prayitno, 2011). Ekstrakurikuler Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur (Sarkonah, 2012).

Ciri-ciri utama gerakan pramuka adalah pendidikan kepramukaan yang berbasis belajar sambil melakukan di alam terbuka dengan pola berkelompok melalui keterampilan yang menarik dan menyenangkan. Semua keterampilan yang di peroleh melalui penerapan metode kepramukaan sebaiknya harus melalui belajar sambil melakukan yang teruji dan terukur sehingga hasil penerapan metode kepramukaan dapat terlihat dengan baik. Dari suatu keterampilan yang menyenangkan di alam terbuka dengan hal tersebut akan timbul suatu karakter seseorang yang ber kreatif dan taat dalam beragama bagi kaum muslim (Widaryat, 2017).

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa dimasukan nilai-nilai pendidikan agama di dalamnya, salah satunya yaitu melalui kedisiplinan di dalam kegiatan pramuka. Dari kegiatan-kegiatan tersebut yang ada dapat ditanamkan nilai-nilai agama Islam sekaligus pengamalan agama Islam. Keterkaitan pendidikan kepramukaan dengan pendidikan Agama Islam adalah dengan memberi materi-materi dan kegiatan-kegiatan yang di dalamnya mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Kegiatan itu juga sangat membantu untuk mencapai tujuan suatu lembaga, tujuan nasional bahkan membantu tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam dengan meningkatkan kualitas akhlak serta kedisiplinan anggota pramuka (Daradjat 2016). Hal ini dilihat dari prinsip dasar pendidikan pramuka yang tertera dalam Dasadarma Pramuka yaitu: a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, c) Patriot yang sopan dan kesatria, d) Patuh dan suka bermusyawarah, e) Rela menolong dan tabah, f) Rajin, terampil dan gembira, g) Hemat, cermat, dan bersahaja h) Disiplin, berani dan setia, i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya, j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Widodo, 2003).

Ekstrakurikuler Pramuka dapat membantu pendidikan baik secara umum maupun secara khusus, dalam secara khusus pendidikan agama islam dikaitkan dengan kegiatan pramuka. Integrasi pendidikan agama dalam kegiatan kepramukaan dapat membentuk sikap Altruistik pada peserta didik melalui pembiasaan sehari-hari nilai moral Dasa Darma Pramuka dan materi pendidikan agama pada mata pelajaran agama Islam (Kuncoro, 2020). Gerakan pramuka merupakan salah satu media pendidikan nonformal yang mempunyai tugas pokok untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Tujuan dari pendidikan kepramukaan yaitu untuk melatih peserta didik agar menjadi generasi penerus yang mandiri, memiliki sikap kedisiplinan, tanggung jawab yang tinggi, budi pekerti yang luhur, mampu membangun masyarakat serta berguna bagi bangsa dan Negara (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2014).

2. Tinjauan Pustaka

Akhlak adalah kumpulan norma, tata krama, sikap, dan perilaku yang dianggap baik dan sesuai dalam suatu masyarakat atau kelompok. Akhlak mencakup standar moral dan etika yang digunakan untuk menilai tindakan seseorang atau kelompok. Akhlak dapat berbeda-beda di antara masyarakat atau kelompok yang berbeda, dan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti agama, budaya, atau pandangan hidup. Akhlak dapat mencakup kualitas seperti kejujuran, keadilan, kebaikan, kerendahan hati, dan keramahan.

Menurut Zainal Aqib dan Sujak dalam skripsi Ahmad Faiz (2012:81), gerakan pramuka adalah gerakan pendidikan kaum muda yang menyelenggarakan pramuka dengan dukungan dan bimbingan anggota dewasa. Sebagai gerakan pendidikan, usaha gerakan pramuka tidak lepas dari pola dasar pendidikan nasional dan merupakan salah satu sarana pendidikan, disamping sarana pendidikan yang lain (keluarga, sekolah, kelompok sebaya, lingkungan kerja dan masyarakat).

Kegiatan pramuka adalah kegiatan ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih dan membidik siswa melalui berbagai bentuk latihan yang berorientasi pada ketahanan hidup (*survival of live*), pembentukan kepribadian yang luhur, jiwa sosial dan solidaritas kemanusiaan. Pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kesadaran berbangsa dan bernegara, pengamalan moral pancasila, pemahaman sejarah perjuangan bangsa, rasa percaya diri, kepedulian dan tanggung jawab serta mandiri (Azrul Azwar, 2009: 30).

3. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yang berarti peneliti mencoba untuk mencari unsur-unsur, sifat-sifat, ciri-ciri suatu fenomena tersebut. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, informan penelitian dalam penelitian ini berjumlah 16 Orang. Data primer dalam penelitian diperoleh langsung melalui wawancara yang bersumber dari informan penelitian yaitu Kepala sekolah SMKN 1 Sijunjung, wakil kepala SMKN 1 Sijunjung, Pembina Pramuka SMKN 1 Sijunjung yang bersangkutan dalam penelitian dan siswa-siswi SMKN 1 Sijunjung. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan Penerapan Nilai-nilai Akhlak peserta didik melalui kegiatan Kepramukaan di SMKN 1 Sijunjung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ada tiga. Pertama, wawancara. Kedua, observasi. Ketiga, studi dokumentasi. Alat pengumpulan data berupa handphone. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Adapun triangulasi data yang dilakukan oleh peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber menguji kredibilitas data. Teknik analisis data ada tiga tahapan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*). Tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pengumpulan data, dan pengecekan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Organisasi Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal yang melaksanakan pendidikan kependuan di Indonesia. "Pramuka" yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, mempunyai arti "Rakyat Muda Yang Suka Berkarya". Anggotanya dibagi menjadi beberapa jenjang sesuai usia, yaitu Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pandega. Kelompok anggota Majelis Pembimbing. Setiap organisasi memiliki visi dan misi dan tujuan, begitu juga halnya dengan organisasi Pramuka. Adapun visi dari organisasi Pramuka di SMKN 1 Sijunjung adalah mewujudkan generasi yang cerdas, kreatif dan produktif yang berdasarkan kode kehormatan.

Hasil analisa dari penelitian ini diarahkan pada upaya menganalisis hasil penelitian untuk mengungkap hasil temuan penelitian. Berdasarkan hasil paparan penelitian, maka temuan yang dapat di kemukakan dalam kaitannya dengan penerapan nilai-nilai Akhlak peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Sijunjung, antara lain yaitu:

1. Perencanaan penerapan nilai-nilai Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMKN 1 Sijunjung

Setelah data hasil wawancara mengenai Perencanaan penerapan nilai-nilai Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMKN 1 Sijunjung di analisis dan di bahas maka ditemukan hasil sebagai berikut:

- a. Pengenalan nilai-nilai akhlak

Pengenalan nilai-nilai akhlak merupakan langkah awal dalam perencanaan penerapan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Sijunjung. Pengenalan nilai-nilai akhlak bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Pelatihan keterampilan

Dalam pelatihan keterampilan, peserta didik diberikan pengenalan tentang jenis keterampilan yang akan dipelajari dan diberikan kesempatan untuk berlatih dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Keterampilan yang diajarkan dapat berupa keterampilan teknis, seperti cara memasak, merakit tenda, atau membuat perabotan sederhana, maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama tim, atau kepemimpinan.

Dengan pelatihan keterampilan yang baik, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dan keahlian yang berguna dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu, pelatihan keterampilan juga dapat membantu dalam mengembangkan karakter peserta didik, seperti kepercayaan diri, disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.

c. Penerapan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan praktis

Dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan praktis, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan kepramukaan, seperti memasak, merakit tenda, atau membuat perabotan sederhana. Penerapan nilai-nilai akhlak dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam kegiatan praktis tersebut.

2. Pelaksanaan penerapan nilai-nilai Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMKN 1 Sijunjung

a. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan pramuka di SMKN 1 Sijunjung bertujuan untuk membentuk siswa yang berwatak, berakhlak, berbudi pekerti luhur yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, kuat mental, tinggi moral, cerdas, mandiri dan belajar dengan alam serta sehat jasmani.

b. Bentuk dan Alokasi Waktu Kegiatan Pramuka

Kegiatan pramuka SMKN 1 Sijunjung merupakan kegiatan ekstrakurikuler dari beberapa ekstrakurikuler yang ada dan wajib diikuti oleh siswa kelas X. Kegiatan pramuka di SMKN 1 Sijunjung yaitu pemasangan kaku yang dilaksanakan satu kali dalam setahun, pada tahun sekarang dilaksanakan pada tanggal 11 – 13 Februari 2023.

Bentuk pelaksanaan kegiatan pramuka di SMKN 1 Sijunjung berdasarkan pada program yang telah dibuat, kegiatan pramuka dilaksanakan selama tiga hari satu malam yang dinamakan dengan pemasangan kaku atau Perkemahan Jum'at, sabtu, dan minggu yang diadakan rutin setahun sekali. Hal ini merupakan langkah untuk bisa mengaplikasikan program kerja yang telah dibuat. Pelaksanaannya bersifat fleksibel atau sesuai dengan situasi dan kondisi.

SMKN 1 Sijunjung memberikan materi kepramukaan berdasarkan pada Prinsip Dasar Metodik Kepramukaan (PDMKP), hal ini merupakan landasan dalam kegiatan kepramukaan sebagai salah satu proses pendidikan dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan gerakan pramuka. Materi pokok kepramukaan yang diberikan meliputi pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti. Dalam kegiatan pramuka setiap materi yang diberikan harus sesuai dengan pilar-pilar kepramukaan yaitu menyesuaikan dengan perkembangan, asas manfaat (kegiatan yang memperhatikan manfaat bagi peserta didik) dan asas taat pada kode kehormatan sehingga akan dapat mengembangkan watak dan karakter peserta didik.

Materi kepanduan merupakan materi kepramukaan yang mencakup ruang lingkup pramuka mulai dari pengertian pramuka sampai pada ilmu dan nilai yang ditanamkan ataupun yang terkandung dari pendidikan pramuka itu sendiri. Nilai-nilai yang diajarkan dalam kegiatan pramuka antara lain nilai kedisiplinan, nilai kemandirian, nilai kesederhanaan, nilai kesabaran, nilai kepemimpinan, nilai kesopanan, nilai persaudaraan. Rincian nilai tersebut dalam kegiatan pramuka terdapat pada Trisatya dan Dasadarma pramuka. Sedang dalam agama Islam nilai tersebut dapat digolongkan ke dalam nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlak.

Isi dari Trisatya dan Dasadarma tersebut selaras dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Seperti pada poin pertama dari Trisatya dan Dasadarma dijelaskan bahwa sebagai makhluk kita wajib beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu sikap tolong menolong, tabah, bermusyawarah, kasih sayang, kesatria, cinta alam, terampil juga selaras dengan inti ajaran agama Islam.

Berdasarkan hasil fakta dan wawancara, serta perbandingan teoritis yang saya gunakan oleh Hasan Alwi, yaitu: Nilai juga dapat diartikan dengan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya, Artinya Nilai dalam konteks ini dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip atau konsep-konsep yang dianggap penting atau bermanfaat bagi manusia dan masyarakat secara umum. Nilai ini mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti moral, etika, keagamaan, sosial, dan budaya. Menurut pandangan tersebut, nilai dipandang sebagai sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat, dan membawa kebahagiaan dan kepuasan secara spiritual dan sosial. Nilai-nilai ini dapat membantu manusia untuk mencapai potensi terbaiknya dan mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk sosial dan spiritual.

3. Hasil dari penerapan nilai-nilai Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMKN 1 Sijunjung

Hasil dari penerapan nilai-nilai Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan dapat berdampak positif pada peserta didik. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat dicapai melalui penerapan nilai-nilai akhlak melalui kegiatan kepramukaan: meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai akhlak, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kegiatan kepramukaan dan kehidupan sehari-hari, meningkatkan karakter dan kepribadian peserta didik, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan disiplin, membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap positif dan bertanggung jawab, membantu peserta didik dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.

5. Simpulan

Dari pembahasan hasil penelitian yang peneliti paparkan dalam skripsi yang berjudul penerapan nilai-nilai Akhlak peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Sijunjung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dasa darma pramuka mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam yang mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun karakter yang dikembangkan di SMKN 1 Sijunjung adalah spiritual, kerja sama, rajin dan kerja keras, rukun, dan disiplin. Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Sijunjung menggunakan prinsip dasar metodik kepramukaan. Materi yang diberikan adalah materi kepanduan dan pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan metode pengamalan kode kehormatan pramuka, metode belajar sambil melakukan, metode sistem berkelompok, metode alam terbuka, metode sistem among, metode sistem satuan terpisah dan metode sistem tanda kehormatan. Hasil dari penerapan nilai-nilai akhlak peserta didik melalui kegiatan kepramukaan di SMKN 1 Sijunjung dalam membentuk karakter peserta didik mengalami sedikit penyimpangan seperti masih adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam masuk sekolah, masuk kelas, atau

dalam pelaksanaan ibadah sholat. Faktor penyebabnya adalah kurangnya teladan dari orang-orang di sekitarnya dan juga karena penggunaan teknologi yang tidak terarahkan dengan baik.

6. Referensi

- Asmani, J. M. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah (Cetakan VI). Jogjakarta: Diva Press.
- Bakry, Nazar. 2014. Pendidikan Agama Islam Di Smp/Sma/Smk Jilid 1. Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Stit Syeikh Burhanuddin Pariaman.
- Departemen Agama, Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan, t.tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005
- Elisa, dkk. 2019. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka" dalam Jurnal Mimbar PGSD Undiksha Volume 7 Nomor 2. Universitas PGRI Semarang.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. Jurnal Pesona Dasar, 1(4).
- Januszewski, A, and M. Molenda. 2008. Technology: A Definition with Commentary. New York: Routledge Taylor and Francis Group.
- Kementerian Agama Republik Indonesia.(2019). Moderasi Beragama. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Kuncoro, Irfan, 2020. Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik. Juran Kependidikan Islam, THAWALIB, Vol. 1, 2020, 13-29, e-ISSN : 2807-386X
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2014. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 053 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Widya Budaya Bakti. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lestari, Shindy & Putro, Khamim Zarkasih, 2021.Integrasi Ilmu Keislaman Dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12 No. 1, Mei 2021. e-ISSN : 2549-7146.
- Mayasri, Ardi.2016. Modul Pramuka Cerdas. Lubuk Pandan.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2010).Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, H. E. 2017. Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis, N. (2013). Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi.Jurnal kependidikan, 1(1), 24-44.
- Prayitno, B., dkk. (2011). Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar. Jakarta: KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA.

- Putri, Ikhwanul, Bektitrian. 2017. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Yogyakarta" dalam Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan dan Hukum.Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ramayulis.Sejarah Pendidikan Islam. 2011.Jakarta: Kalam
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Bandung: Permana, 2006.
- Sarkonah, PanduanPramukaPenggalang.2012.Bandung: NuansaAulia, Cet 2.
- Sulaiman, H., & Maulana, R. (2022). NILAI-NILAI EDUKATIF DASA DHARMA PRAMUKA DALAM PERSPEKTIF ILMU PENDIDIKAN ISLAM. Jurnal MASAGI, 1(1), 345-349.
- Sunardi, A. B. (2016). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Utama.
- Supranoto, Heri, 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran di SMA, Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Jurnal PROMOSI, Vol. 3 No. 1. 2015, 36-49. ISSN: 2442-9449.
- Susanto, M. Y., & Salamah.(2018). Peranan Kepramukaan dalam Menanamkan Nilai Karakter Pada Siswa SMP Negeri 2 Wonosari Tahun 2016.Pascasarjana MIPS Universitas PGRI Yogyakarta.<https://doi.org/10.1056/nejmoa1407279>
- Ubaidillah, M. (2018). Analisis Kode Kehormatan Pramuka Tingkat Penegak dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Tentang Konsep Tri Satya Pramuka Penegak).Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepar.